

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, menurut sugiyono (2010:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan bagian marketing Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Makmur Jombang yang berjumlah 39 karyawan.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian,

sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar .

### 1.2.1. Variabel Penelitian

Sugiyono 2014, Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014) pengertian variabel terikat yaitu:

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *turnover intention*.

Suwandi dan Indriantoro (1999:176)*turnover* merupakan masalah tersendiri yang dihadapi dengan jumlah individu yang meninggalkan atau keluar dari organisasi pada periode tertentu, sedangkan *turnover intention* diartikan sebagai keinginan berpindah kerja yang mengacu pada hasil evaluasi individu mengenai kelangsungan hubungan dengan organisasi dan belum berwujud dalam tindakan pasti meninggalkan organisasi. (dalam Nurul Hidayati, 2016).

Indikator Turnover Intention menurut Mobley et al. (1978)

Indikator pengukuran turnover intention terdiri dari:

#### 1. Memikirkan untuk keluar (*Thinking of Quitting*):

Individu karyawan yang memikirkan untuk keluar atau tetap melanjutkan dalam pekerjaan. Ketidakpuasan kerja yang diawali oleh karyawan akan berujung pada pola pikir untuk keluar dari tempat kerja saat ini.

2. Pencarian alternatif pekerjaan (*Intention to search for alternatives*):

Individu karyawan menunjukkan niat untuk mencari kerja ke perusahaan lain. Seringnya karyawan berfikir untuk keluar dari tempat kerja saat ini, biasanya karyawan tersebut akan berusaha mencari kerja yang lebih baik di luar perusahaan.

3. Niat untuk keluar (*Intention to quit*)

Individu karyawan menunjukkan niat untuk keluar, biasanya karyawan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan dengan diakhiri keputusan dari karyawan tersebut.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas yang digunakan ini yaitu kompensasi finansial dan beban kerja.

- a) Kompensasi finansial (X1) Menurut bangun (2012:255), kompensasi finansial adalah bentuk uang yang dibayarkan kepada karyawan atas jasa sebagai bantuan yg diberikan kepada perusahaan. Indikator – indikator kompensasi finansial langsung menurut Hasibuan (2009) sebagai berikut:

1. Gaji/upah

Gaji atau upah adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan secara periodik dan teratur. Gaji yang diberikan tetap besarnya tanpa mengurangi jumlah yang dibayarkan walaupun karyawan tidak masuk kerja.

2. Bonus

Bonus merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan diluar gaji atau upah yang didasari dengan produktivitas perusahaan dan pemberian bonus sesuai dengan prestasi kerja karyawan.

3. Komisi.

Komisi merupakan sebuah kompensasi yang diberikan perusahaan ketika karyawan mencapai target tertentu.

- b) Beban kerja (X2)Robbins (2003:90) menyatakan bahwa positif dan negatifnya beban kerja merupakan masalah persepsi. Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2007:160). Dalam penelitian ini persepsi karyawan beban kerja merupakan penilaian mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh karyawan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Makmur Jombang dalam waktu tertentu.

Indikator beban kerja yang digunakan mengadopsi indikator beban kerja dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012:22) antara lain:

1) Target Yang Harus Dicapai

Pandangan individu mengenai besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya, misalnya untuk mencari nasabah dan menagih nasabah sampai dengan lunas. Pandangan mengenai tanggung jawab kerja yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

2) Kondisi Pekerjaan

Mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaannya, misalnya melakukan penagihan hingga di desa terpencil serta mengambil keputusan dengan cepat dan tepat pada saat memberikan pinjaman kepada nasabah, dan mengatasi kejadian yang tak terduga seperti melakukan penagihan diluar waktu yang telah ditentukan.

3) Standar Pekerjaan

Kesan yang dimiliki oleh individu mengenai pekerjaannya, misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan indikator penelitian masing-masing variabel, dapat disusun rancangan angket terhadap responden sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kompensasi finansial (X <sub>1</sub> )	Gaji atau upah	1. Saya mendapatkan gaji atau upah sesuai harapan
	Bonus	2. Saya mendapatkan bonus sesuai prestasi kerja saya 3. Saya mendapatkan bonus tahunan secara rutin
	Komisi	4. perusahaan memberikan komisi bagi karyawan yang mampu mencapai target perusahaan
Beban kerja	Target yang harus dicapai	1. Jumlah karyawan yang ada saat ini sudah cukup untuk menangani pekerjaan yang ada 2. Target yang harus saya capai dalam pekerjaan sudah jelas 3. Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan saya sudah cukup
	Kondisi pekerjaan	4. Saya selalu mengerjakan pekerjaan yang sama tiap harinya 5. Saya harus bekerja sangat cepat untuk menyelesaikan pekerjaan saya 6. Pada saat jam istirahat saya juga mengerjakan pekerjaan saya 7. Pada saat tertentu saya menjadi sangat sibuk dengan pekerjaan saya
	Standar pekerjaan	8. Saya dapat menikmati pekerjaan yang saya lakukan 9. Beban kerja saya sehari-hari sudah sesuai standar pekerjaan saya 10. Saya dapat meninggalkan kantor ketika kerja telah selesai
Turnover Intention (Y)	Memikirkan untuk keluar ( <i>Thinking of Quitting</i> )	1. Saya cenderung berfikir untuk meninggalkan organisasi tempat saya bekerja sekarang .

	Pencarian alternatif pekerjaan ( <i>Intention to search for alternatives</i> )	2. Saya mungkin akan mencari secara aktif pekerjaan yang lain. 3. Saya mungkin mencari perusahaan lain yang memberi gaji lebih besar
	Niat untuk keluar ( <i>Intention to quit</i> )	4. Saya berniat keluar dari perusahaan apabila ada kesempatan yang lebih baik 5. Saya mengalami kejenuhan dalam bekerja dan berniat untuk keluar

### 3.2.2 Skala Pengukuran

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk angket yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

Menurut Sugiyono (2010:93) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

**Tabel 3.2.**

#### **Skala Pengukuran Untuk Jawaban Angket**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono (2010:94)*

### **1.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian marketing Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Makmur Jombang sebanyak 39 karyawan.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2014:68). Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 39 karyawan.

### **3.4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2010:13).

Menurut waktu pengumpulannya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data cross section. Data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut.

### **3.4.2.Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137), data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **3.4.3.Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang berada dilokasi penelitian. Angket dipergunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya,

seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2010: 98).

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2010:113) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

## 3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

## 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini mengambil data pada Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Jaya Makmur. Data yang diambil berupa profil perusahaan, data keluar masuk karyawan, jumlah karyawan serta data-data lain yang mendukung.

### 3.5. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian. Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

Uji instrumen agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Sehingga sebelum instrumen diberikan kepada responden, harus diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### A. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 121).

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item  
 N = jumlah subyek  
 X = skor suatu butir/item  
 Y = skor total

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Uji Validitas Kompensasi Finansial (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	Pearson Correlation	R Kritis	Signifikasi	Keterangan
X1.1	0.848	0,3	0.000	Valid
X1.2	0.794	0,3	0.000	Valid
X1.3	0.887	0,3	0.000	Valid
X1.4	0,790	0,3	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 3.3. menunjukkan bahwa *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3 dan nilai signifikasi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel kompensasi finansial yang digunakan dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel. Uji Validitas kompensasi finansial dilakukan dengan 30 responden.

**Tabel 3.4.**  
**Uji Validitas Beban Kerja (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	Pearson Correlation	R Kritis	Signifikasi	Keterangan
X2.1	0.925	0,3	0.000	Valid
X2.2	0.779	0,3	0.000	Valid
X2.3	0.846	0,3	0.000	Valid
X2.4	0.875	0,3	0.000	Valid
X2.5	0.633	0,3	0.000	Valid
X2.6	0.846	0,3	0.000	Valid

X2.7	0.875	0,3	0.000	Valid
X2.8	0.575	0,3	0.000	Valid
X2.9	0.925	0,3	0.000	Valid
X2.10	0.779	0,3	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 3.4. menunjukkan bahwa *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel Beban Kerja yang digunakan dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel. Uji Validitas beban kerja dilakukan dengan 30 responden.

**Tabel 3.5.**  
**Uji Validitas Turnover Intention (Y)**

<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>R Kritis</b>	<b>Signifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0.781	0,3	0.000	Valid
Y2	0.876	0,3	0.000	Valid
Y3	0.698	0,3	0.000	Valid
Y4	0.728	0,3	0.000	Valid
Y5	0.882	0,3	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 3.5. menunjukkan bahwa *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel *turnover intention* yang digunakan dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel. Uji Validitas *turnover intention* dilakukan dengan 30 responden.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengaruh yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai  $r$  dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. *Internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Kaidah keputusannya adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan reliabel, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6.**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Pernyataan</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Nilai Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Kompensasi Finansial	0,849	0,6	Reliabel
Beban Kerja	0,939	0,6	Reliabel
Turnover Intention	0,855	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6. menunjukkan bahwa *alphacronbach* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel untuk mengukur masing-masing variabel.

### **3.6. Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Dari hasil jawaban angket responden dapat dilihat berapa jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan kriteria skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Indikator dan variabel dalam penelitian ini digunakan dengan interval kelas yang diperoleh dari hasil perhitungan

(Nilai skor jawaban tertinggi – Nilai skor jawaban terendah)

Jumlah kelas / kategori

Sehingga interval yang diperoleh untuk tiap kelas adalah  $(5-1) : 5 = 0,8$ . Dengan demikian kriteria untuk mendiskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap butir indikator maupun variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7.**  
**Nilai Skor dan Kategori**

Nilai	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

*Sumber : Sudjana (2005)*

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009) dalam Halimah et al (2016).

. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali,2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada diatas 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2009) dalam halimah et al (2016).

## **3. Uji Autokorelasi**

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji

durbin watson dengan keputusan nilai durbin watson diatas nilai  $d_U$  dan kjurang dari nilai  $4-D_u$ ,  $d_u < dw < 4-d_u$  dan dinyatakan tidak ada autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residusi satu pengamatan kepengamatan lain (Ghazali, 2009). varian dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009)dalam halimah et al (2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

#### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompensasi finansial ( $X_1$ ) beban kerja ( $X_2$ ) terhadap turnover intention ( $Y$ ).

Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = turnover intention

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi kompensasi finansial

$b_2$  = koefisien regresi beban kerja

$X_1$  = kompensasi finansial

$X_2$  = beban kerja

E = kesalahan estimasi standar

#### **3.6.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikan maka hipotesa alternatif diterima.

#### **3.6.5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).